

Impelmentasi Program Pembiasaan Hafalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Menumbuhkan *Speaking Skills* Siswa di MI GUPPI Wironanggan Tahun Ajaran 2025/2026

Andhika Putra Prasetya^{1*}, Suprapti²

¹ Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia Email: andhiikaputra0916@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia Email: Suprapti.jetis@staff.uinsaid.ac.id

Diterima: 29-09-2026

Direvisi: 05-10-2026

Disetujui: 10-10-2026

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis*: Andhika Putra

Prasetya

Email*: andhiikaputra0916@gmail.com

© 2026 Pionir : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dilisensikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



Abstrak: Pengenalan Bahasa Inggris sejak dibangku sekolah dasar menjadi penting karena masa sekolah merupakan periode sensitif dalam perkembangan kemampuan Bahasa yang dapat mempengaruhi kesiapan anak menghadapi tantangan Pendidikan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris dalam menumbuhkan keterampilan Bahasa Inggris siswa di MI GUPPI Wironanggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan program pembiasaan, wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap proses implementasi program pembiasaan hafalan. Analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan untuk memperoleh Gambaran yang komprehensif mengenai proses program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris dimulai dengan tahap persiapan, guru mengkondisikan para siswa sebelum program pembiasaan dimulai serta mempersiapkan materi kosakata bahasa Inggris yang akan disampaikan. Pada proses pelaksanaan, guru menyampaikan materi kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Drilling* (berulang-ulang) dan Klasikal (bersama-sama) serta sesi tanya jawab singkat menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada proses evaluasi setelah pelaksanaan program pembiasaan mengarah kepada bagaimana guru pengampu dalam mempersiapkan materi, mengkondisikan para siswa, dan bagaimana guru pengampu dalam menyampaikan materi kosakata bahasa Inggris kepada para siswa.

Kata kunci: Bahasa Inggris, *Drilling*, Klasikal, Program Pembiasaan.

Pendahuluan

Bahasa Inggris sendiri merupakan salah satu Bahasa asing yang digunakan dalam lintas negara. Bahasa Inggris menjadi Bahasa pengantar hampir di seluruh negara, hal ini serupa dengan pernyataan David (2007) yang menyebutkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang dijadikan sebagai Bahasa utama sebanyak 377 juta orang dan sebagai Bahasa kedua sebanyak 350 juta. Di Indonesia Bahasa Inggris sudah menjadi Bahasa yang mulai ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari nama produk, lagu, istilah ekonomi, istilah politik, dan dalam bidang pendidikan. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai Bahasa asing, bukan sebagai Bahasa kedua. Dalam dunia pendidikan Bahasa Inggris mulai diterapkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Di jenjang SD Bahasa Inggris dijadikan sebagai muatan lokal atau mata Pelajaran tambahan. Hal ini berbeda dengan Bahasa asing lainnya yang jarang diberikan di jenjang pendidikan formal.

Seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Menurut Harmer Jeremy, (2007) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading*, *listening*, *writing*, dan *speaking*. Empat keterampilan Bahasa Inggris ini

Cara Mengutip:

Prasetya.A.P., & Suprapti. (2026). Impelmentasi Program Pembiasaan Hafalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Menumbuhkan *Speaking Skills* Siswa di MI GUPPI Wironanggan Tahun Ajaran 2025/2026. Pionir : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (2), 10-20.

memang terpisah satu sama lain, namun bisa digabungkan satu sama lain karena memiliki keterkaitan diantara empat keterampilan tersebut. Menurut Brown (2001) menyebutkan bahwa *a course that deal with reading skills, then, also deal with related listening, speaking and writing* yang memiliki arti bahwa Pelajaran dengan keterampilan membaca berhubungan juga dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Sebelum pembelajaran para peserta didik berdiskusi (*speaking skills*), lalu mendengarkan intruksi yang diberikan oleh guru (*listening skills*), dilanjutkan dengan membaca (*reading skills*) dan diakhiri dengan menulis informasi dan pengetahuan yang penting (*writing skills*).

Pembelajaran Bahasa Inggris penting untuk diterapkan sebagai mata Pelajaran dalam sekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar Dimana para peserta didik dapat menguasai Bahasa Inggris dengan sangat baik. Karena rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris para peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap pengenalan, pemahaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan dalam mencapai pembelajaran Bahasa Inggris yang sempurna. Alangkah baiknya Ketika pembelajaran Bahasa Inggris sudah diterapkan pada jenjang sekolah dasar seperti SD/MI (Ulfayanti, 2025).

Namun, meskipun telah menjadi mata Pelajaran muatan lokal dan sudah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, Bahasa Inggris selalu dianggap sebagai mata Pelajaran yang sulit bagi peserta didik. salah satu keterampilan yang paling sulit adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris memerlukan kemampuan dalam menyampaikan ide dengan rasa percaya diri, yang menjadi salah satu aspek penting dalam berkomunikasi secara lisan. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam Bahasa Inggris karena membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik, memberikan informasi, mengajukan usulan, memberikan perintah, serta mengubah perilaku (Hasan et al., 2022).

Kosakata merupakan salah satu komponen linguistic yang harus dikuasai oleh para peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan menggunakan kata dan juga artinya. Ketika belajar Bahasa Inggris dengan baik, maka peserta didik tidak hanya mengetahui kata-katanya saja, akan tetapi juga mengetahui mengenai makna kata tersebut. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik dapat belajar Bahasa Inggris dengan lebih mudah dan memahami makna dari kata tersebut. David (1991) menegaskan bahwa kosakata sangat penting dalam keberhasilan penggunaan bahasa Inggris, karena dengan kurangnya kosa kata yang cukup, maka orang tidak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk lisan maupun tulisan secara efektif. Oleh karena itu kosa kata merupakan sebuah elemen penting dalam pembelajarn Bahasa yang harus dikuasai oleh para peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Fakta di lapangan menunjukan bahwa pembelajaran kosa kata di jenjang pendidikan telah ditemukan sebagai salah satu tantangan besar. Beberapa penelitian menemukan masih banyak para peserta didik yang lulus dari sekolah dengan kemampuan berbahasa Inggris yang minim. Penelitian yang dilakukan oleh Salam dan Nurnisa, (2021) menunjukan faktor penyebab kemampuan berbahasa yang minim karena kosa kata. Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam kosa kata di pengucapan, pengejaan, menghafal suku kata yang Panjang, dan memahami makna dari kata tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukan bahwa strategi interaktif dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarnov, S. dan Azimova, (2020) bahwa akuisis dan retensi kosa kata dianggap sebagai faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa. Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan jenis kesulitan yang dihadapi oleh lima peserta didik dalam pembelajaran kosa kata. Hasil penelitian menunjukan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar kosa kata adalah kesulitan dalam melafalkan kata, bentuk gramatikal kata yang berbeda atau dikenal dengan exaggeration menjadi salah satu alasan peserta didik kesulitan dalam mempelajari kosa kata.

Penelitian lain oleh Salawazo et al., (2020) menunjukan hasil yang mengungkapkan bahwa kesulitan kosa kata peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris adalah mengungkapkan kata-kata oleh peserta didik. Bentuk gramatikal dari Bahasa Inggris juga menjadi kesulitan Dimana para peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk tertulis dan lisan karena kedua hal ini berbeda dalam system Bahasa Inggris. Hal ini menunjukan bahwa peserta didik Sebagian besar tidak memperhatikan Pelajaran Bahasa Inggris dengan serius karena keterbatasan waktu belajar.

Meskipun penelitian lain menunjukan keberhasilan penggunaan metode, media, maupun strategi pembelajaran tertentu, Sebagian besar masih berfokus pada Teknik pengenalan awal kosakata Bahasa Inggris atau penggunaan media tertentu. Penelitian yang dilakukan sebelumnya belum secara mendalam mengkaji

implementasi program pembiasaan Bahasa Inggris yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembiasaan berbahasa Inggris dapat diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah dasar. Pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berulang dapat membantu para siswa tidak hanya mengenal kosakata tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

MI GUPPI Wironanggan merupakan salah satu Lembaga pendidikan dasar yang telah menerapkan program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris. MI GUPPI Wironanggan secara konsisten menjadwalkan kegiatan program pembiasaan Bahasa Inggris sebanyak satu kali dalam seminggu serta mengintegrasikan penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas di lingkungan madrasah.

Hamun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam menumbuhkan keterampilan Bahasa Inggris, salah satunya kurangnya konsistensi penggunaan Bahasa Inggris di rumah. Sebagian besar orang tua belum melanjutkan praktik penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan sederhana di rumah., sehingga kesempatan anak untuk memperkuat kemampuan Bahasa yang telah dipelajari di sekolah menjadi terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris siswa di MI GUPPI Wironanggan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta dampak terhadap perkembangan kemampuan Bahasa para siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembiasaan Bahasa Inggris yang efektif dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajian yang secara khusus meneliti implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris sebagai pendekatan dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa Inggris para siswa yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada metode, media, dan strategi pembelajaran tertentu, penelitian ini menekankan pada bagaimana pembiasaan berbahasa Inggris diterapkan secara konsisten dan bagaimana pembiasaan tersebut memberikan kontribusi dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa para siswa.

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini menawarkan Solusi praktis bagi Lembaga pendidikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif. Pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan rutin, integrasi Bahasa dalam aktivitas bermain, penggunaan metode interaktif, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga menjadi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa Inggris di MI GUPPI Wironanggan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif proses persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dalam pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris. Penelitian dilakukan di MI GUPPI Wironanggan yang berlokasi di desa Wironanggan Rt. 02/06, Kelurahan Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian ini terdiri dari Guru Bahasa Inggris, Kepala Madrasah, serta peserta didik MI GUPPI Wironanggan.

Guru Bahasa Inggris dan Kepala Madrasah menjadi informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembiasaan hafalan Bahasa Inggris, sedangkan peserta didik menjadi subjek pengamatan untuk melihat dampak pembiasaan terhadap kemampuan Bahasa anak. Target penelitian ini adalah memperoleh Gambaran mengenai implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris yang meliputi aspek persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen penelitian diuji secara terbatas untuk memastikan kejelasan indikator yang digunakan dalam pengumpulan data.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan, menentukan focus penelitian, serta Menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan observasi kegiatan program pembiasaan, wawancara dengan informan penelitian, serta mengumpulkan dokumen yang relevan dengan pelaksanaan pembiasaan hafalan Bahasa Inggris. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang berperan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan kepala madrasah mengenai pelaksanaan program pembiasaan Bahasa Inggris. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, observasi dilakukan secara langsung untuk melihat bagaimana pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris diterapkan di MI GUPPI Wironanggan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Bahasa Inggris dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi pembiasaan Bahasa Inggris. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris di MI GUPPI Wironanggan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tahapan implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris di MI GUPPI Wironanggan meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta dampak program pembiasaan terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa di MI GUPPI Wironanggan. Penyajian hasil penelitian dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, serta studi dokumentasi terhadap implementasi program pembiasaan.

1. Tahap perencanaan Program pembiasaan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Inggris di MI GUPPI Wironanggan dalam menyusun persiapan program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Persiapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk persiapan materi kosakata bahasa Inggris yang diambil dari buku An Najah dengan fokus penelitian pada metode penyampaian materi kosakata bahasa Inggris menggunakan *Drilling* dan Klasikal serta aktivitas tanya jawab selama proses pelaksanaan program berlangsung.

Selain itu, guru telah menyusun persiapan program pembiasaan yang mencakup pada penyusunan materi kosakata yang diambil langsung dari buku An Najah disesuaikan dengan pemetaan karakteristik awal siswa, rumusan tujuan pembelajaran, serta skenario kegiatan program. Proses pelaksanaan program mengarahkan para siswa untuk menirukan kosakata bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru, mengartikan kosakata bahasa Inggris, menjawab pertanyaan singkat serta menyampaikan kembali kosakata bahasa Inggris yang telah disampaikan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris yang menyatakan:

“Persiapan sebelum pelaksanaan program pembiasaan adalah materi kosakata bahasa Inggris. Materi kosakata bahasa Inggris diambil dari buku An-najjah bahasa Inggris dari kelas satu sampai kelas enam. Pemilihan materi kosakata dari buku dilakukan untuk membiasakan para siswa dan mengecek apakah para siswa masih mengingat materi yang sebelumnya sudah di pelajari. Pengambilan materi kosakata menyesuaikan dari materi yang ada di buku An-najjah.”

Selain itu, kepala madrasah juga memberikan dukungan terhadap perencanaan program pembiasaan bahasa Inggris di madrasah, hal ini terlihat dari pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“Madrasah menyediakan beberapa fasilitas pendukung serta memberikan kebebasan bagi guru bahasa Inggris dalam merancang persiapan program pembiasaan sesuai dengan kebutuhan para siswa”

2. Tahap Pelaksanaan Program Pembiasaan Bahasa Inggris

Pelaksanaan program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris dilakukan secara konsisten dalam apel pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menggunakan metode *Drilling* dan klasikal yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dalam kegiatan program pembiasaan, guru memulai aktivitas dengan salam serta menyampaikan kabar para peserta didik menggunakan bahasa Inggris seperti *How are You today*, kemudian dilanjutkan dengan mulai masuk dalam sesi penyampaian materi kosakata bahasa Inggris sesuai dengan materi yang telah disiapkan oleh guru bahasa Inggris. Para siswa menirukan kosakata yang disampaikan oleh guru kemudian menirukan secara bersama-sama dan berulang dengan terjemahan kosakata bahasa Inggris. Penyampaian kosakata bahasa Inggris dilakukan bergantian dengan terjemahan dari kosakata tersebut. Kemudian para siswa melafalkan kosakata yang disampaikan sebelumnya serta menjawab pertanyaan singkat dari guru bahasa Inggris. Pembiasaan ini membuat para siswa terbiasa mendengar dan merespon bahasa Inggris dalam konteks kegiatan sehari-hari sehingga proses pemerolehan bahasa terjadi secara alami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris telah menjadi program unggulan di MI GUPPI Wironanggan. Guru memulai kegiatan dengan sapaan serta menanyakan kabar para siswa dengan “good morning everyone, how are you today”, yang kemudian dijawab oleh para siswa dengan “good morning miss, i’m fine miss thank you”. Semua siswa sudah mampu menjawab sapaan tersebut secara bersama-sama tanda adanya arahan pengulangan bahasa Indonesia. Sedangkan sebagian anak lainnya mengikuti setelah melihat respon dari teman-temannya. Selain itu ketika guru sudah mulai menyampaikan materi kosakata bahasa Inggris sebagian siswa merespon materi tersebut dengan mengulangi kosakata bahasa Inggris dengan sesuai tanpa perlu mengulangi.

3. Tahap monitoring Program Pembiasaan Bahasa Inggris

Monitoring terhadap program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris dilakukan secara berkelanjutan setiap pergantian semester oleh para guru dan kepala madrasah dalam rapat akhir semester. Pemantauan dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap aktivitas program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris. Guru secara rutin mencatat perkembangan kosakata bahasa Inggris yang dipahami oleh para siswa serta bagaimana para siswa dalam merespon instruksi yang diberikan oleh guru pengampu dalam bahasa Inggris.

Selain itu monitoring dilakukan melalui diskusi guru dan kepala madrasah untuk mengevaluasi keberlangsungan program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris. Hasil dari monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami instruksi sederhana serta mulai berani menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi Program Pembiasaan Bahasa Inggris

Evaluasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris dilakukan setiap akhir bulan tentang bagaimana persiapan sebelum program pembiasaan dilaksanakan, pelaksanaan program, dan hasil dari program pembiasaan. Dalam proses pelaksanaannya tidak hanya metode dan strategi. Akan tetapi, bagaimana guru dalam menyiapkan materi kosakata bahasa Inggris, kehadiran guru di sekolah, pengucapan dan pelafalan kosakata pada saat program berlangsung. Umpan balik diberikan secara lisan dan tertulis untuk membantu siswa dalam memperbaiki hasil belajar. Pemberian bimbingan dan pendampingan secara individual bagi para siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan strategi penyampaian kosakata bahasa Inggris agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan para siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris di MI GUPPI Wironanggan dilakukan secara terstruktur dan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa pada siswa. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin dengan menggunakan metode berulang dan Bersama-sama sehingga para siswa terbiasa mendengarkan atau menggunakan kosakata Bahasa Inggris dalam konteks yang sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada para siswa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan belajar.

Pada tahap perencanaan program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris guru mengkondisikan para siswa untuk mendisiplinkan siswa sebelum penyampaian materi kosakata bahasa Inggris. Pengkondisian siswa diperlukan untuk meminimalisir terjadinya keributan dan kegaduan pada saat penyampaian materi untuk menunjang berjalannya program pembiasaan dengan tertib dan lancar, siswa dapat paham materi yang disampaikan dan siswa dapat aktif pada saat sesi tanya jawab.

Pengkondisian para siswa merupakan faktor yang dapat menentukan seberapa besar keberhasilan dalam pembelajaran yang diterapkan. Pengkondisian siswa memainkan peran fundamental dalam membentuk disiplin

karena menyediakan kerangka yang jelas, rutinitas yang terprediksi, dan lingkungan yang mendorong perilaku tertib. Menurut Emmer & Saborine (2015), siswa akan lebih mudah mengikuti intruksi ketika siswa memahami aturan secara jelas. Aturan yang tidak membingungkan membantu ekspektasi siswa dan batas perilaku. Dengan demikian pengkondisian siswa berperan sebagai fondasi bagi pembentukan disiplin yang berkelanjutan.

Pada tahap penyampaian materi, guru memberikan pertanyaan pancingan kosakata bahasa Inggris yang dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Aktivitas apersepsi ini terbukti ampuh dalam memancing perhatian dan membuka ingatan awal siswa. Apa yang dilakukan guru ini sejalan dengan pendapat Safira et al (2026), bahwa belajar bahasa untuk anak SD harus menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan berbahasa yang nyata. Penggunaan perumpamaan yang dekat dengan dunia anak di awal program ini juga membenarkan pemikiran Mailida et al (2023), bahwa pengajaran bahasa untuk anak wajib dikemas secara bermakna dengan perkembangan psikologis mereka.

Masuk dalam kegiatan inti, penerapan strategi Klasikal dan *Drilling* mulai terlihat jelas. Kegiatan melafalkan kosakata secara bersama-sama dan berulang menjadi dasar sarana dalam menguatkan hafalan kosakata bahasa Inggris siswa. Dari pengamatan program, adanya perbedaan kecepatan dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris antara siswa membuktikan bahwa kemampuan tangkap anak memang tidak sama. Di sinilah peran *Drilling* menjadi sangat penting sebagai metode dalam membantu pemahaman bagi siswa.

Penggunaan metode *Drilling* atau berulang-ulang di dasari teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa belajar adalah memilih daya yang ada pada diri manusia, yaitu daya mengingat, mengamati, menanggapi, mengkhayal, merasakan, dan berfikir. Dengan cara pengulangan-pengulangan itu maka daya tersebut akan berkembang dengan baik. Dengan demikian daya tersebut akan meningkat apabila dilatih secara berulang-ulang (Solichin, 2006). Metode *Drill* menekankan pada siswa untuk banyak berlatih dan mencoba, dengan demikian para siswa banyak berlatih melafalkan kosakata bahasa Inggris dan meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris para siswa. Antusiasme dan fokus para siswa meningkat saat mengikuti program pembiasaan hafalan dengan melafalkan koskata secara berulang-ulang ini sesuai dengan analisis Andaliftya, Fadhillah, & Sukma, (2024) bahwa metode *driling* merupakan metode pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris siswa. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis siswa serta membangun rasa percaya diri dan minat belajar mereka.

Selain penggunaan metode penyampaian berulang kosakata bahasa Inggris, penyampaian materi kosakata bahasa Inggris juga dilakukan secara bersama-sama atau klasikal. Metode pembelajaran klasikal menuntut disiplin yang tinggi dari para peserta didik dan mengutamakan peran guru dalam menyampaikan materi kosakata bahasa Inggris. Penyajian materi menekankan untuk menjelaskan materi yang belum diketahui atau dipahami oleh para siswa (Dimnyati, 2015). Penggunaan metode klasikal dipilih karena proses belajarnya lebih banyak penyampaian materi dari guru pengampu. Aktivitas pengulangan secara bersama-sama tersebut cocok dengan hasil analisis Hijrati (2017) dimana pengajaran klasikal merupakan metode dimana pembelajaran dilakukan dalam satu waktu dan satu kelas secara bersamaan. Model pembelajaran ini merupakan model yang menuntut disiplin tinggi dari para peserta didik. Pembelajaran klasikal lebih mengutamakan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi yang disajikan. Metode klasikal dipandang efisien dan merupakan bentuk yang paling tepat.

Proses berfikir kritis siswa mulai diuji ketika guru menyuruh mereka untuk mulai mengartikan kosakata bahasa Inggris dan menyebutkan kosakata yang sudah disampaikan sebelumnya. Di sini siswa dilatih untuk mencari tahu apa saja makna dari kosakata yang telah disampaikan oleh guru. Proses ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Selain itu, proses mengartikan kosakata bahasa Inggris juga dapat membangun kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam latihan penggunaan bahasa Inggris. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019) dimana para guru senantiasa melatih siswa memperbanyak kosakata bahasa Inggris mendorong siswa untuk menambah penguasaan kosakata melalui proses mendengar, latihan berbicara, menulis serta membaca. Dengan senantiasa mendorong siswa untuk berbicara bahasa Inggris, maka kegiatan belajar dapat terus mencapai hasil maksimal. Selama pelaksanaan program pembiasaan ini peran guru juga berubah, tidak lagi menjadi pusat perhatian yang terus menceramahi siswa, melainkan menjadi fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa. Langkah guru yang berkeliling untuk membantu siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris tanpa langsung merupakan contoh penerapan scaffolding yang baik. Guru memberikan bantuan hanya pada bagian yang sulit bagi siswa, lalu membiarkan para siswa menyelesaikannya sendiri agar kemandiriannya muncul.

Berdasarkan perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Sebagian besar penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan metode atau media dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris pada para siswa. Sementara itu, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dengan menekankan pada implementasi program pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris secara sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat efektivitas metode atau media pembelajaran, tetapi juga menyoroti pentingnya konsistensi penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari siswa sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris di MI GUPPI Wironanggan yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa para siswa. pembiasaan Bahasa Inggris dirancang secara terstruktur dalam perencanaan persiapan program dilaksanakan secara rutin dan konsisten pada apel pagi di hari Selasa sebelum memulai pembelajaran dengan instruksi sederhana, permainan Bahasa, serta penggunaan media visual. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi pelaksanaan program pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru pengampu dan kepala madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa para siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami instruksi sederhana, melafalkan kosakata Bahasa Inggris, penambahan kosakata Bahasa Inggris, menjawab pertanyaan singkat Bahasa Inggris, serta meningkatnya keberanian dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi sederhana. Dengan demikian, implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris dapat menjadi salah satu program yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa para siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu Lembaga Pendidikan yaitu MI GUPPI Wironanggan yang jumlah subjeknya terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh Lembaga pendidikan dasar. Kedua, penelitian ini berfokus pada implementasi program pembiasaan hafalan kosakata Bahasa Inggris di lingkungan sekolah, sementara dukungan lingkungan rumah belum dapat dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak Lembaga Pendidikan serta mengkaji peran lingkungan keluarga dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris pada anak sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Abudin Nata. (2002). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Pt Rajagrafindo Perkasa.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>
- Andaliftya, G., Fadhillah, Hn, & Sukma, R. (2024). Penerapan Metode Drilling Dalam Mengungkapkan Kosakata Bahasa Inggris Dan Arab Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 104 155.
- Arikunto, S., Safrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (Bsnp). (2006). *Satuan Standar Isi Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bskap. (2024). *Keputusan Kepala Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024*. //Bskap.Kemdikbud.Go.Id.
- Damayanti, I. N. (2019). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri Di Komplek An Najah Arabic Java English Community (Aarjec) Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. *Tarling : Journal Of Language Education*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.24090/Tarling.V2i1.2227>

- David Nunan. (1991). *Language Teaching Methodology A Textbook For Teachers*. Prentice Hall.
- Dimnyati & Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dr. Ni Made Ratminingsih, M. A. (2015). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Uny Press.
- Dzakiah Darajat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Emmer, E. T., & Saborine, E. J. (2015). *Handbook Of Calashroom Management*. Routledge.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Taulhid*, 1(4), 461–467.
- Gunawan, D., Musthafa, B., & Wahyudin, D. (2022). Improving Language Skills Through Linguistic Intelligence Learning Design. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 579–602.
<https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V10i3.772>
- H. Douglas Brown. (2001). *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy* (2nd Ed.). Longman,.
- Halimah, L., & Guntara, D. (2017). Budaya Seren Taun Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Cisungsang Kabupaten Lebak Provinsi Jawa Barat. *Journal Of Moral And Civic Education*, 1(1), 1–13.
- Harmer Jeremy. (2007). *The Practice Of English Language Teaching*. Harlow, England : Pearson Longman.
- Hasan, N., Pandey, M. K., Ansari, S. N., & Purohit, V. R. (2022). An Analysis Of English Communication Skills. 12(3), 194–202. <https://doi.org/10.5430/Wjel.V12n3p194>
- Hendriana, E. C., Guru, P., Dasar, S., & Singkawang, S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sdn 12 Singkawang. 2(1), 55–62.
- Henry Guntur Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hijrati, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 84.
- I Gede Sudirtha. (2017). Membangun Learning Community Dan Peningkatkan Kompetensi Melalui Lesson Study. *Jurusan Pendidikan Kesehateraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia*, 6(1), 28–38.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4820>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Pelajaran Bahasa Indoensia. *Journal Of Social Science Research*, 5608–5615.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 26. Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nadya Anjelina, W. T. (2022). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Nilawati, S. C. (2009). The Effectiveness Of Teaching Vocabulary By Using Puppet At Elementary School Students (The Case Study Of The Fourth Graders Of Sdn Leteh Ii Rembang In The Academic Year Of 2007 / 2008).
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). Collaborative Partnerships For Digital Education To Improve Students' Learning Achievement At The Institute Of Islamic Religion Of Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia. *International Journal Of Teaching And Learning*, 1(1).
- Nurhalisah. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/Lp.2010v13n2a6>
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V3i01.2378>
- Padri, M., & Cicilia, Y. (2020). Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif Peserta Didik. *Instructional Development Journal (Idj)*, 49–54.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada

- Anak Usia Dini. *Kumara Cendikia*, 9(2), 95–105.
- Pertiwi, P. I., Sari, I., Maharani, S. D., Pendidikan, I., Sriwijaya, U., & Palembang, S. D. N. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar*. 13(3).
- Roswati, Nurdiana, Fatimah Depi Susanty H., Z. R. (2020). *Optimalisasi Penerapan Authentic Assesment Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smp-It Al-Izhar*. 2(2), 128–154. <https://doi.org/10.24014/Au.V2i2.8332>
- Rusuli, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*, 8(1), 45.
- Safira, I. M., Sultan, S., & Baharman, B. (2026). Representasi Bahasa Pada Anak Usia Dini Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Slb Negeri 1 Makassar. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(1), 291–308. <https://doi.org/10.36312/Panthera.V6i1.941>
- Salam, U., & Nurnisa, N. (2021). Students' Difficulties In Learning Vocabulary. *English Community. English Community Journal*.
- Salawazo, I. S., Indonesia, U. P., Simbolon, M., Indonesia, U. P., Hutabarat, V. E., Indonesia, U. P., Veronika, A. N., Indonesia, U. P., Saragih, E., & Indonesia, U. P. (2020). Analysis Of Students ' Vocabulary. *Linguistic, English Education And Art (Leea) Journal*, 3, 469–475.
- Shafira, A., Anggoro, D., & Santoso, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation. *Jedu: Journal Of English Education*, 1(1), 1–13.
- Shoimah, L. (2018). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>, 1(2), 169–175.
- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206%0ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/download/4206/2774>
- Sitta Maisyaroh. (2019). The Analysis Of Students' Ability In Memorizing English Vocabularies At The State Junior High School 4 Kampar. *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*.
- Solichin, M, M. (2006). Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Tadris*, 1(2), 142.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sumarnov, S. Dan Azimova, M. (2020). Kesulitan Analisis Dalam Pemerolehan Kosakata. *Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum*, 6(1).
- Syaiful Sagala. (2013). *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*. Kencana.
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pelngabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72.
- Taslim, T., Asrifan, A., Chen, Y., & Nr, N. (2021). The Correlation B Etween Students ' Vocabulary Mastery A Nd Students ' Speaking Skill. *Journal Of Advanced English Studies*, 535, 102–104.
- Ulfayanti Ulfayanti., A. A. (2025). Pembinaan Bahasa Inggris Dasar Melalui Program. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 43–50.
- Ulya, N. (2022). Peran Bahan Ajar Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. 6(5), 5191–5199. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2925>
- Utami, E., Kencana, N., & Marita, Y. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Siswa / Siswi Sma Di Kota Bengkulu. 3(1), 113–120.
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan Sdm Berkualitas Dan “Competitive.” *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125–131. <https://doi.org/10.32546/ik.V1i2.643>
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal (Ra). *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/Awlady.V3i1.1270>
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa (Survei Pada Ma Swastas Di Kabupaten Serang). *Inference: Journal Of*

English Language Teaching, 2(1).

Zahra, D, E. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo). *Repository Uin Raden Intan Lampung*, 1–61.
[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21621/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/21621/)